BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) menjelaskan bahwa “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain yang dianggap perlu”

Penjelasan objek penelitian menurut Sugiyono (2010:410) yaitu : “Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan dibelakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian”.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu :

1. Asimetri Informasi dan Good Corporate Governance sebagai variabel bebas.
2. Manajemen Laba sebagai variabel tergantung (Dependent Variabel).

Objek dari penelitian adalah Asimetri Informasi, Good Corporate Governance dan Manajemen Laba pada PT. Bumi Resources Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Umi Narimawati (2008:127) adalah cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode tersebut untuk membuktikan, mengungkapkan, dan mengumpulkan permasalahan menjadi satu jawaban dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara sistematis.

Menurut Moch. Nasir (2005:54) Metode deskriptif adalah suatu metode dalm meneliti ststus kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system, pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

> "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalh yang serupa dengan kehidupan".

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis linear berganda.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:13) menjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Penentuan Tema dan Judul penelitian

   Tema bisa didaptakan dari fenomena yang sedang terjadi dan dapat diketahui melalui surat kabar, internet forum ilmiah ataupun pengalaman

pribadi setelah menentukan tema penetapan topik penelitian yang berkaitan dengan garis pembahasan. langkah selanjutnya adalah menetapkan judul untuk memperjelas ruang lingkup dan bidang telah dari tema dan topik penelitian.

2. Penentuan Identifikasi dan Rumusan masalah

   Identifikasi masalah adalah pendeskripsian permasalahan apa saja yang sedang terjadi dalam perusahaan, terutama yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Sedangakan rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data, rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan perumusan masalah.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara yang terdapat pada perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah :

a. Asimetri informasi dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen lama PT Bumi Resources Tbk.
b. Asimetri informasi dan *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen lama PT Bumi Resources Tbk.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktisi adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. instrument pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari data Laporan Keuangan perusahaan yaitu Laporan laba rugi dan laporan arus kas pada PT Bumi Resources Tbk.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel kedalam suvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Pengertian variabel penelitian menurut sugiyono (2010:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67) menjelaskan bahwa "variabel harus didefinisikan secara operasional agar mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya dan pengukurannya".

Berdasakan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variebel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Independen (variabel X)

   Menurut Sugiyono (2008:59) Variabel bebas adalah "merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) . Variabel independen (X)

dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi dan *Good Corporate Governance*".

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

   Menurut Umi Narimawati (2007:55) menjelaskan bahwa "variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas atau variabel yang variabelnya diamati atau di ukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas".

   Variabel dependen (Y) adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Manajemen Laba.

Lebih jelas lagi mengenai operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Asimetri Informasi (X1)	Asimetri Informasi adalah "Asimetri informasi (*information asymmetry*) merupakan sebuah konsep yang paling penting dalam teori akuntansi keuangan (*financial accounting theory*)". Scott (2004:105)	$RBA\ I_{i,t} = \frac{(HA\ I_{i,t} - HE\ i,t)}{\frac{(HA\ i,t + HE\ i,t)}{2}} X\ 100$ Sumber : Scott, 2004	Rasio
Good Corporate Governance (X2)	*Good Corporate Governance* adalah "seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak	a. Struktur Kepemilikan = persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. b. Dewan Komisaris Perusahaan. Diukur menggunakan proporsi dewan komisaris	Rasio

	dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan". Forum *for Corporate Governance in* Indonesia/FCGI dalam Adrian Sutedi (2011:122)	yaitu jumlah dewan komisaris independen dibagi jumlah dewan komisaris keseluruhan. c. Dewan Direksi Perusahaan. Dewan direksi diliat dari jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Sumber : FCGI (2002) Supaya ketiga indikator tersebut dapat dijumlahkan, maka dihitung nilai Z score masing-masing indikator setiap tahunnya, dengan mengurangkan data tiap tahun dengan rata-ratanya dan dibagi standar deviasi, (Donald R. Cooper/Pamela S. Schindler, 2006:465).	
Manajemen Laba (Y)	manajemen laba adalah "Manajemen laba terjadi ketika menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang di laporakan". Healy dan Wallen dalam Sri Sulistyanto (2008:50).	DAC = TA - NDAC • TA (*total accrual*) = *Net income – Cash flow from operation* • NDAC = $\beta_1(1/A_{it-1})+\beta_2(\Delta Sales_{it}/TA_{it-1})+\beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1})+\beta_4 ROA_{t-1}$ Sumber : Sri Sulistyanto, 2008	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:139) menyatakan bahwa :

> "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku, serta dokumen perusahaan".

Jenis data sekunder digunakan dalam penelitian ini , yaitu data kuantitatif berupa adalah laporan keuangan Perusahaan yaitu Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 sampai tahun 2011 yang dapat di akses melalui website Bursa Efek Indonesia (http://idx.co.id), berupa Harga *Bid-Ask* Saham Harian yang digunakan untuk menghitung Asimetri Informasi, Laporan *Good Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan (Annual Report) yang digunakan untuk menilai *Good Corporate Governance* perusahaan, Laporan Keuangan (Net Income, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Sales) yang digunakan untuk menghitung Manajemen Laba dari PT. Bumi Resources Tbk., Sumber data diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang akan diteliti. Apakah

populasi tersebut memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) dalam bukunya mengemukakan mengenai populasi yaitu:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu Harga Saham Harian, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan (Annual Report) pada PT. Bumi Resources Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 sampai tahun 2011 yang dapat di akses melalui website Bursa Efek Indonesia (http://idx.co.id).

1. Data yang digunakan untuk menghitung Asimetri Informasi yaitu Harga *Bid-Ask* Saham Harian yang diperoleh dari Pusat Pasar Modal (CMC) pada YPKP.
2. Data yang digunakan dalam proses perhitungan *Discretionary Accrual* pada Manajemen Laba berupa Laporan Keuangan yang terdiri dari Net Income, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas, dan Sales.

3. Data yang digunakan dalam proses perhitungan *Good Corporate Governance yaitu* Laporan *Good Corporate Governance* pada Laporan Tahunan (Annual Report).

b) Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Sugiyono (2010:81) menjelaskan mengenai sampel yaitu:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan *sample* yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan *nonprobability* sampling.

Menurut Sugiyono (2010:84) menyatakan bahwa : "*Nonprobability sampling* yaitu pengambilan *sample* yang tidak memberi peluang/kesempatan sama sekali bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi *sample*". Teknik *nonprobability sampling* yaitu digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling menjelaskan *purposive*. Menurut Sugiyono (2010:85), menyatakan bahwa "Sampling *purposive* adalah teknik penentian *sample* dengan pertimbangan tertentu".

Sample yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa Harga *Bid-Ask* Saham Harian yang digunakan untuk menghitung Asimetri Informasi, Laporan *Good Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan

(Annual Report) yang digunakan untuk menilai *Good Corporate Governance* perusahaan, Laporan Keuangan (Net Income, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Sales) yang digunakan untuk menghitung Manajemen Laba dari PT. Bumi Resources Tbk, dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 atau selama 10 tahun yang mempunyai kriteria terhadap sample yang akan diteliti yaitu :

1. Data yang diambil merupakan laporan harga saham harian, laporan keuangan, dan laporan *Good Corporate Governance* PT. Bumi Resources Tbk.
2. Laba perusahaan yang meningkat yang tidak di imbangi dengan harga saham yang meningkat yaitu pada tahun 2005 dan sebaliknya laba perusahaan menurun yang tidak di imbangi dengan harga saham yang turun yaitu pada tahun 2009 dan 2011. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa masih terdapat asimetri informasi dalam perusahaan antara manajemen dengan investor. Adanya asimetri informasi memberikan indikasi untuk manajemen melakukan praktik manajemen laba dalam pencapaian kinerjanya maupun dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya.
3. Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit.
4. Sample yang diambil sepuluh tahun karena sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu berupa Harga *Bid-Ask* Saham Harian, Laporan *Good Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan (Annual Report), Laporan Keuangan (Net Income, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Sales) dari PT. Bumi Resources Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 sampai tahun 2011.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kulitatif/Deskriptif

   Menurut Sugiyono (2009:14) analisa kualitatif adalah sebagai berikut :

   "metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangann dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

2. Analisis Kuantitatif/Verifikatif

   Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

   "Dalam penelitian kuantitatif analisa data menggunakan statistik. statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random, data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang di uraikan diatas adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) analisis regresi linier berganda adalah: "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Asimetri Informasi dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya ialah :

1) Data harus berskala interval
2) Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
3) Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
4) Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.
5) Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
6) Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
7) Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.
8) Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Asimetri Informasi dan *Good corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

α : Bilangan berkonstanta,

b_1, b_2 : Koefisien arah garis

X_1 : Variabel bebas X1 Asimetri Informasi

X_2 : Variabel bebas X2 *Good Corporate Governance*

e : Faktor – faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

(Sumber : Sugiyono, 2009:279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan data dapat diukur dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS Statistik 18. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi

asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkolerasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk pengujian ada tidaknya multikoliniearitas adalah menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2004: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya.Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2004: 362).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS Statistik 18, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola

tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Korelasi antar observasi ini diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) :

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4 – d_L, tidak ada kesimpulan.

Sumber : Gujarati (2004:467)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$\mathbf{rx_1y} = \frac{\mathbf{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}}{\sqrt{\mathbf{[n\sum {X_1}^B - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

$$\mathbf{rx_2y} = \frac{\mathbf{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}}{\sqrt{\mathbf{[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

$$\boldsymbol{rx_1x_2} = \frac{\mathbf{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}}{\sqrt{\mathbf{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2]}}}$$

(*Sumber*: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{rx_1y} = \frac{rx_1\,\mathbf{y} - rx_2y\ rx_1x_2}{\sqrt{[\mathbf{1} - rx_2\,y^2][\mathbf{1} - rx_1x_2{}^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{rx_2y} = \frac{rx_2\mathbf{y} - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[\mathbf{1} - rx_1\,y^2][\mathbf{1} - rx_1x_2{}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{r_{12}y} = \sqrt{\frac{\mathbf{ry_1^2 + ry_2^2 - 2r\check{u}_1 . ry_2 . r_{12}}}{(\mathbf{1 - r_{12}^2})}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤ 1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

   Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2006:183)

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Asimetri Informasi dan *Good Corporate Governence* terhadap Manajemen Laba sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

   a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Asimetri Informasi terhadap variabel terikat Manajemen Laba. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

      H_o: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba.

      H_a: $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba.

   b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Good Corporate Governence* yang diberikan terhadap variabel terikat Manajemen Laba. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho: $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Good Corporate Governence* yang diberikan terhadap Manajemen Laba.

Ha: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan *Good Corporate Governence* yang diberikan terhadap Manajemen Laba.

c. Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$\boldsymbol{t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}} \text{ dan } \boldsymbol{t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

e. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria :

c. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

d. Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

e. Tolak Ho jika nilai t –sign < α 0,05.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Asimetri Informasi dan *Good Corporate Governance* yang diberikan terhadap variabel terikat Manajemen Laba.

b. Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

***Sumber*: Nazir**

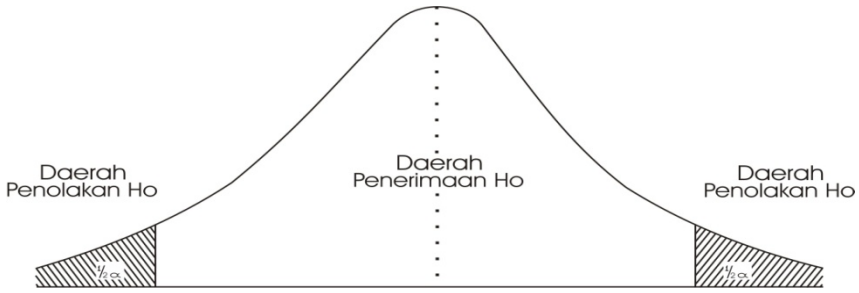
Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak Ho jika nilai F-sign < α) 0,05.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

   Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Asimetri Informasi dan *Good Corporate Governence* berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Manajemen Laba. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.